

**KINERJA GURU TERSERTIFIKASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Kasus Pada SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)**

Lina Rifda Naufalin*

***Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto**

Email korespondensi: linarifdanaufalin@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Kinerja guru tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi pedagogik (2) Kinerja guru tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi profesional (3) Kinerja guru tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi sosial (4) Kinerja guru tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi kepribadian (5) Fenomena yang melatarbelakangi kinerja guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kabupaten Jepara. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan sampel adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel penelitian berjumlah 11 guru terdiri dari 3 guru ekonomi tersertifikasi SMA N 1 Welahan, 3 guru ekonomi tersertifikasi SMA N 1 Pecangaan, 2 guru ekonomi tersertifikasi SMA N 1 Jepara, dan 3 guru ekonomi tersertifikasi SMA PGRI Jepara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis interaktif.

Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah kinerja guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya menunjukkan perubahan, karena (1) ditinjau dari kompetensi pedagogik guru menetapkan tujuan pembelajaran hanya berdasarkan silabus tanpa memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, selain itu delapan keterampilan mengajar guru tidak bisa dilakukan dengan baik. (2) ditinjau dari kompetensi kepribadian guru telah menjadi suri tauladan bagi siswa dan bisa memberi contoh sehingga siswa mempunyai janji untuk meningkatkan kedisiplinan dalam dirinya. (3) ditinjau dari kompetensi profesional metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menekankan pada ceramah, masih banyak sumber belajar yang kurang dimanfaatkan oleh guru seperti perpustakaan, koperasi sekolah, pasar dan kemauan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan kuliah masih rendah. (4) ditinjau dari kompetensi sosial guru telah mempunyai tanggung jawab atas profesinya sebagai seseorang yang dipandang cerdas yang mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat sekitarnya. (5) fenomena yang melatarbelakangi kinerja guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah diantaranya guru belum memiliki manajemen yang baik dalam pembelajaran, guru memiliki niat yang tulus untuk mengajar, fasilitas yang disediakan sekolah tidak mendukung untuk melakukan metode yang terkini, adanya faktor sosial budaya yang mempengaruhi penampilan guru di masyarakat.

Kata Kunci : Sertifikasi, Kinerja Guru, Mata Pelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi di era globalisasi sangat berpengaruh pada sektor ekonomi, sosial, budaya, bahkan berpengaruh pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan merupakan lembaga yang mengembangkan sumber daya manusia. Pemerintah Republik Indonesia melalui Depdiknas mulai tahun 2007 melaksanakan sertifikasi guru secara bertahap dari 2,7 juta guru di Indonesia. Sertifikasi merupakan perwujudan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di Indonesia.

Sertifikasi dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Republik Indonesia tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa terjadi masalah yang berhubungan dengan sertifikasi. Tidak semua guru yang telah lulus sertifikasi menunjukkan perubahan dan peningkatan dalam kinerjanya yang memuat empat kompetensi seperti yang dikemukakan di atas. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah yang ditinjau dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, maka peneliti melakukan penelitian mengenai kinerja guru tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.

Kerangka Teoritis

Sertifikasi dan Kinerja Guru

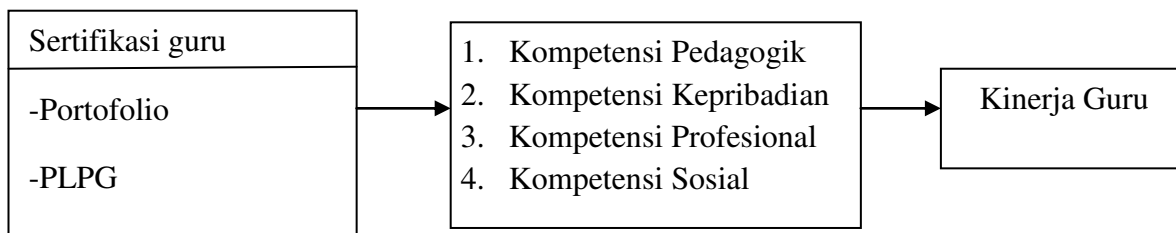
Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Suyatno (2008:2-3) menyatakan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk menjadikan guru sebagai pendidik yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Profesional dengan menguasai empat kompetensi, sejahtera dengan mendapatkan tunjangan profesi, dan setelah menguasai empat kompetensi dan sejahtera maka guru bermartabat dengan menggunakan jam mengajarnya secara penuh untuk mengajar.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Republik Indonesia tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi, dan untuk memaksimalkan kinerja masing-masing individu, berhubungan dengan perilaku individu. Diharapkan setelah mendapatkan sertifikasi guru dapat meningkatkan profesionalitas kerjanya yang ditunjukkan melalui unjuk kinerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Populasi, Sumber Data, Teknik Selecting, Bentuk dan Strategi Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA Kabupaten Jepara, sumber data meliputi informan, tempat dan peristiwa, dokumen. Dalam menentukan informan ini peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi tunggal terpancang.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan kunci sebagai *question guide*, dimana pertanyaan kunci tersebut membantu peneliti dalam memberikan pertanyaan yang diberikan kepada informan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi dan analisis Dokumentasi.

Validitas Data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode.

Analisis Data

Paradigma yang digunakan adalah analisis induktif dan proses analisisnya menggunakan analisis interaktif.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian
2. Tahap Pengumpulan Data
3. Tahap Analisis Data Awal
4. Tahap Analisis Data Akhir
5. Tahap Penarikan Kesimpulan
6. Tahap Penulisan dan Penggandaan Laporan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian dan Deskripsi Temuan Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat yang dan digunakan sebagai tempat penelitian ini meliputi 4 lokasi yaitu SMA N 1 Welahan, SMA N 1 Pecangaan, SMA N 1 Jepara, dan SMA PGRI Jepara.

Deskripsi Temuan Penelitian

a) Kinerja guru ekonomi tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi pedagogik

Data-data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran didasarkan pada silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak semua guru berhasil melakukan delaan keterampilan mengajar karena kondisi siswa dan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan semua keterampilan tersebut, terutama untuk menutup pelajaran. Tidak semua guru dapat menghafal nama siswa yang paling cerdas, kreatif, nakal, biasanya guru hanya mengenal wajah siswa tersebut. Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, selaian menyediakan RPP, penggunaan media berbasis

teknologi telah digunakan oleh semua guru meskipun tidak selalu dipakai untuk semua materi karena tidak semua materi cocok dan bisa diterima siswa jika disampaikan menggunakan laptop dan LCD. Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan daya serap siswa beberapa teknik digunakan guru diantaranya adalah dengan melakukan pre test, tes tulis, dan tes lisan sebagai bentuk kroscek terhadap tes tertulis. Hasil tes yang dilakukan siswa digunakan oleh guru untuk memberikan siswa bimbingan mengenai kesulitan siswa dalam menerima materi.

b) Kinerja guru ekonomi tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi kepribadian

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru harus selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi siswanya serta menjadi figur yang dapat dicontoh siswanya. Guru harus menunjukkan perilaku yang baik sehingga jika seorang guru mensehati siswanya, maka siswa tersebut tidak akan meremehkan nasehat guru. Di sekolah guru adalah orang tua ke dua bagi siswa, guru harus mengerti setiap permasalahan yang dihadapi siswanya. Guru yang disukai siswa adalah guru yang mempunyai banyak pengalaman, dekat dengan siswa, ikhlas dalam mengajar, dan mempunyai penampilan yang berwibawa.

c) Kinerja guru ekonomi tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi Profesional

Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa metode yang paling sering digunakan untuk menyampaikan materi ekonomi adalah ceramah bervariasi, penugasan, diskusi, tanya jawab dan tutor sebaya. Untuk memancing ketertarikan siswa dan semangat siswa dalam belajar ekonomi guru biasanya memberikan motivasi pada awal pertemuan, memberikan guyonan di sela-sela jam mengajar, memunculkan perjuangan orang tua sebagai pemicu siswa untuk belajar. Sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran ekonomi berasal dari buku dan internet. Pemanfaatan perpustakaan dan koperasi sekolah masih jarang dilakukan oleh guru karena waktu yang tidak memungkinkan. Pengelompokan siswa hanya dilakukan guru ketika ada diskusi, beberapa guru menganggap pengelompokan siswa tidak adil karena siswa mempunyai

hak yang sama untuk mendapatkan materi. Namun ada guru yang mengelompokkan siswa sebagai bagian dari pembelajaran tutor sebaya dimana anak yang cerdas diberikan materi terlebih dahulu dan disebar secara merata dalam kelompok-kelompok agar bisa menjadi tutor bagi teman sebayanya dalam satu kelompok. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran ekonomi adalah pre test, post test, tugas individu, tugas kelompok, dan tes secara lisan. Pemilihan materi dalam pembelajaran ekonomi lebih didasarkan pada kompetensi apa yang harus dicapai dan bukan berdasarkan kebutuhan siswa akan materi tersebut.

d) Kinerja guru ekonomi tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi sosial

Berdasarkan data-data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa di masyarakat guru adalah seseorang yang dipandang pandai dan sering diikutsertakan dalam kepengurusan kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang sering diikuti guru di masyarakat adalah PKK, pengurus RT, pengurus Anshor, Aisyah, bendahara kegiatan 17 agustus. Salah satu contoh sumbangan pemikiran guru dalam masyarakat adalah memberikan pemikiran yang bermanfaat bagi warga masyarakat yaitu dengan mengajar di swasta ketika hari minggu, mengatur pelaksanaan kegiatan pemakaman bagi warga yang tidak mampu, serta menjadi pengurus kegiatan yang ada. Kedekatan dengan siswa, guru dan murid menurut guru adalah hal yang wajib untuk dijaga agar suasana bekerja menjadi nyaman.

e) Fenomena yang melatarbelakangi kinerja guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah

a) Ditinjau dari kompetensi pedagogik

- (1) Guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran hanya berdasarkan silabus dimana silabus yang ditetapkan belum tentu ditentukan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Fenomena yang melatarbelakanginya pertama, guru merasa bahwa adanya keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan berdasarkan silabus dan siswa. Kedua, kurangnya kreatifitas guru untuk mengatur jalannya pembelajaran. Ketiga, adanya sistem yang menuntut guru yang secara tidak langsung memaksa guru untuk mengejar materi dan mengesampingkan

kondisi siswa yaitu soal untuk ulangan bersama dibuat bukan oleh guru masing-masing dari tiap sekolah tetapi soal dibuat oleh MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dimana soalnya sama untuk satu daerah. Keempat, sifat dasar guru yang tidak mempedulikan tingkat pemahaman siswa dan hanya berorientasi pada mengajar dan pencapaian materi. Kelima, silabus yang dibuat bersifat umum tanpa memperhatikan kondisi untuk masing-masing sekolah. Keenam, walaupun guru mempunyai hak untuk mengembangkan silabus sesuai kondisi sekolahnya, tetapi karena kurangnya kemauan dari guru maka pembelajaran hanya berdasarkan silabus apa adanya.

(2) Guru belum mampu mengatur waktu ketika melaksanakan pembelajaran sehingga delapan keterampilan mengajar guru tidak bisa dilakukan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, pertama guru lupa unsur-unsur delapan keterampilan mengajar, sehingga guru tidak melaksanakannya. Kedua, guru mempunyai anggapan bahwa pelaksanaan delapan keterampilan mengajar secara keseluruhan menjadikan guru terpancang hanya pada keterampilan tersebut sehingga tidak fokus pada materi. Ketiga, guru terlalu asyik menjelaskan materi sehingga hanya melakukan beberapa unsur delapan keterampilan mengajar. Keempat, tidak adanya keinginan guru untuk membuat pembelajaran berjalan dengan ideal dengan melakukan delapan keterampilan mengajar dengan alasan kesibukannya untuk fokus merencanakan ketercapaian kompetensi.

b) Ditinjau dari kompetensi kepribadian

- (1) Fenomena yang melatarbelakangi perilaku guru untuk menjadi suri tauladan bagi siswa dan orang yang ada di sekitarnya.
- (2) Keikhlasan guru dalam mengajar dan mendidik

c) Ditinjau dari kompetensi profesional

- (1) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemauan guru untuk menggunakan metode terkini masih jarang sekali dilakukan dan masih menekankan pada ceramah.
- (2) Kemauan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan kuliah masih rendah.

d) Ditinjau dari kompetensi sosial

Dapat disimpulkan bahwa faktor sosial budaya sangat mempengaruhi penampilan guru sebagai agen perubahan di masyarakat dimana masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi bahwa guru mempunyai pemikiran yang dapat membantu memperlancar kegiatan di masyarakat. Selain itu guru mampu membawa diri menjadi seseorang yang tanggap sosial dan berkepribadian baik di masyarakat sehingga dekat dengan masyarakat, wali murid maupun siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru ekonomi tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi pedagogik

Salah satu ukuran untuk menilai kinerja guru yang tersertifikasi salah satunya adalah dilihat dari kompetensi pedagogik. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan guru yang tersertifikasi telah mampu memahami siapa saja siswa yang paling pandai dan siapa saja siswa yang perlu membutuhkan perhatian khusus dalam kegiatan belajarnya. Walaupun tidak bisa menghafal nama siswa satu persatu dikarenakan banyaknya siswa, tapi guru mampu menghafal wajah siswa tersebut. Dengan pengenalan guru terhadap siswa, guru lebih mudah dalam memberikan bimbingan secara personal kepada siswa sesuai dengan karakter dan hasil belajar siswa. Dalam hal cara pencapaian tujuan guru memiliki berbagai cara untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru memakai jam tambahan yang disediakan untuk mengantisipasi jika ada kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar. Selain menggunakan jam tambahan guru juga menggunakan cara dan metode yang dinilai efektif untuk menyampaikan materi. Guru memberi tugas siswa untuk meringkas, memberi tugas individu maupun kelompok sehingga pembelajaran dapat selesai sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak semua guru berhasil melakukan delapan keterampilan mengajar karena kondisi siswa dan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan semua keterampilan tersebut, terutama untuk menutup pelajaran. Beberapa guru yang dijadikan objek penelitian tidak menutup pelajaran di akhir pertemuan, hal ini dikarenakan kondisi siswa ketika menjelang menit terakhir pelajaran masih belum terkondisikan dengan baik, misalnya siswa masih mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum melakukan aktifitas pembelajaran guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, selain menyediakan RPP, penggunaan media berbasis teknologi telah digunakan oleh semua guru meskipun tidak selalu dipakai untuk semua materi karena tidak semua materi cocok dan bisa diterima siswa jika disampaikan menggunakan laptop dan LCD. Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan daya serap siswa beberapa teknik digunakan guru diantaranya adalah dengan melakukan pre test, tes tulis, dan tes lisan sebagai bentuk kroscek terhadap tes tertulis. Hasil tes yang dilakukan siswa digunakan oleh guru untuk memberikan siswa bimbingan mengenai kesulitan siswa dalam menerima materi.

Kinerja guru ekonomi tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru ekonomi tersertifikasi di SMA kabupaten Jepara selalu berusaha untuk dapat menampilkan perilaku yang dapat menjadi panutan para siswa. Beberapa diantaranya adalah dengan menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas di sekolah serta mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah, diantaranya adalah dengan selalu jam masuk dan pulang sekolah. Dengan melakukan hal tersebut, tidak perlu banyak menasehati siswa, makasiswa dengan sendirinya akan terbawa oleh iklim kedisiplinan tersebut.

Guru ekonomi tersertifikasi di SMA kabupaten jepara memiliki jiwa yang tidak pendendam dan menganggap permasalahan yang terjadi baik antara guru, maupun dengan siswa adalah sesuatu hal yang wajar terjadi, dan tidak akan baik jika membina perasaan benci karena akan menyebabkan lingkungan kerja menjadi tidak nyaman. Di sekolah guru adalah orang tua ke dua bagi siswa, guru harus mengerti setiap permasalahan yang dihadapi siswanya. Guru yang disukai siswa adalah guru yang mempunyai banyak pengalaman, dekat dengan siswa, ikhlas dalam mengajar, dan mempunyai penampilan yang berwibawa.

Kinerja guru ekonomi tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi profesional

Ditinjau dari kompetensi profesional guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya memakai satu sumber untuk menyajikan materi, sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran ekonomi berasal dari buku dan internet. Buku yang dipakai tidak hanya satu tapi beberapa buku yang relevan dengan materi dipakai guru dalam menyampaikan materi. Selain buku banyak sumber belajar yang lain yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi ekonomi seperti laboratorium ekonomi, koperasi sekolah, perpustakaan, televisi, dan lingkungan sekitar. Namun, hanya satu sekolah yang telah mempunyai laboratorium ekonomi, itupun dengan fasilitas yang masih minim. Dengan adanya laboratorium ekonomi guru mengaku lebih mudah dalam menyampaikan materi, misalnya menerangkan tentang bank, alat-alat pembayaran seperti check, dan sebagainya. Pemanfaatan perpustakaan dan koperasi sekolah masih jarang dilakukan oleh guru karena waktu yang tidak memungkinkan. Dengan memanfaatkan koperasi sekolah dan perpustakaan siswa akan lebih terbuka pengetahuannya tentang materi ekonomi.

Seorang guru disamping kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar juga harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan. Metode yang paling sering digunakan untuk menyampaikan materi ekonomi adalah ceramah bervariasi, penugasan, diskusi, tanya jawab dan tutor sebaya. Dari hasil penelitian guru ekonomi yang tersertifikasi telah menggunakan LCD dan Laptop ketika pembelajaran meskipun masih ada yang belum mampu mengoperasikannya sendiri dan harus meminta bantuan teknisi untuk menyambungkannya. Namun demikian, peningkatan terlihat ketika guru ekonomi telah mendapat sertifikasi diantaranya ada yang menggunakan dana sertifikasi untuk kuliah dan membeli laptop. Hal tersebut menunjukkan adanya kemauan guru untuk

meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Untuk memancing ketertarikan siswa dan semangat siswa dalam belajar ekonomi guru biasanya memberikan motivasi pada awal pertemuan, memberikan guyonan di sela-sela jam mengajar, memunculkan perjuangan orang tua sebagai pemicu siswa untuk belajar.

Seorang guru harus mampu mengidentifikasi siapa saja siswa yang pandai dan siapa saja siswa yang berkemampuan sedang. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka dapat dilakukan pengelompokan siswa secara individual maupun kelompok. Pengelompokan siswa hanya dilakukan guru ketika ada diskusi, beberapa guru menganggap pengelompokan siswa tidak adil karena siswa mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan materi. Namun ada guru yang mengelompokkan siswa sebagai bagian dari pembelajaran tutor sebaya dimana anak yang cerdas diberikan materi terlebih dahulu dan disebar secara merata dalam kelompok-kelompok agar bisa menjadi tutor bagi teman sebayanya dalam satu kelompok. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran ekonomi adalah pre test, post test, tugas individu, tugas kelompok, dan tes secara lisan. Pemilihan materi dalam pembelajaran ekonomi lebih didasarkan pada kompetensi apa yang harus dicapai dan bukan berdasarkan kebutuhan siswa akan materi tersebut.

Kinerja guru ekonomi tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan : (1) peserta didik, (2) sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Di masyarakat guru adalah seseorang yang dipandang pandai dan sering diikutsertakan dalam kepengurusan kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang sering diikuti guru di masyarakat adalah PKK, pengurus RT, pengurus anshor, aisyah, bendahara kegiatan¹⁷ agustus. Salah satu contoh sumbangan pemikiran guru dalam

masyarakat adalah memberikan pemikiran yang bermanfaat bagi warga masyarakat yaitu dengan mengajar di swasta ketika hari minggu, mengatur pelaksanaan kegiatan pemakaman bagi warga yang tidak mampu, serta menjadi pengurus kegiatan yang ada. Kedekatan dengan siswa, guru dan murid menurut guru adalah hal yang wajib untuk dijaga agar suasana bekerja menjadi nyaman.

Fenomena yang melatarbelakangi kinerja guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah

a) Ditinjau dari kompetensi pedagogik

Ditinjau dari kompetensi pedagogik guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran hanya berdasarkan silabus dimana silabus yang ditetapkan belum tentu ditentukan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu guru merasa bahwa adanya keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan berdasarkan silabus dan kondisi siswa, karena walaupun manajemen waktu sudah dilakukan dengan baik ada hal-hal di luar dugaan misalnya kegiatan-kegiatan di luar rencana seperti rapat. Selain itu kondisi guru misalnya guru tidak masuk karena sakit atau ada kepentingan yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak terlaksana berdasarkan rencana. Hal itulah yang menyebabkan waktu menjadi terbatas dan digunakan untuk mengejar materi. Kurangnya kreatifitas guru untuk mengatur jalannya pembelajaran menyebabkan materi yang seharusnya bisa diringkas ataupun diberikan kepada siswa untuk tugas mandiri tidak dilakukan sehingga pembelajaran berlangsung secara tidak efektif, dan guru hanya terfokus untuk mengejar materi. Hal tersebut sering sekali dilakukan oleh guru ketika waktu pembelajaran tinggal beberapa pertemuan saja dan kompetensi yang belum tercapai masih banyak.

Selain itu adanya sistem yang menuntut guru yang secara tidak langsung memaksa guru untuk mengejar materi dan mengesampingkan kondisi siswa yaitu soal untuk ulangan bersama dibuat bukan oleh guru masing-masing dari tiap sekolah tetapi soal dibuat oleh MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dimana soalnya sama untuk satu daerah. Padahal dalam kenyataannya tiap sekolah mempunyai kualitas yang berbeda termasuk daya tangkap siswa yang berbeda, sehingga guru dituntut untuk mencapai semua kompetensi yang ditetapkan dalam silabus sebagai untuk mengantisipasi supaya anak bisa mengerjakan soal ulangan bersama, karena kalau ada

soal yang memuat kompetensi yang belum diajarkan, maka guru yang harus bertanggungjawab terhadap hal tersebut.

Guru sebagai manusia mempunyai sifat dasar yang melekat dalam dirinya dimana sifat dasar tersebut berbeda-beda. Beberapa guru mempunyai sifat dasar yang tidak mepedulikan tingkat pemahaman siswa dan hanya berorientasi pada mengajar dan pencapaian materi. Selain sifat dasar guru, penyusunan yang bersifat umum tanpa memperhatikan kondisi untuk masing-masing sekolah menyebabkan guru harus kreatif dalam mengembangkan silabus tersebut agar sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didiknya. Tetapi hanya sedikit guru yang mempunyai kreatifitas tersebut karena kurangnya kemauan dari guru sehingga pembelajaran hanya berdasarkan silabus apa adanya.

Dalam manajemen waktu guru belum mengatur waktu ketika melaksanakan pembelajaran sehingga delapan keterampilan mengajar guru tidak bisa dilakukan dengan baik. Fenomena yang melatarbelakangi ketidaktercapaian pelaksanaan delapan keterampilan mengajar diantaranya guru lupa unsur-unsur delapan keterampilan mengajar, karena guru hanya terfokus pada penyampaian materi. hal tersebut menyebabkan pembelajaran belangsung secara monoton tanpa adanya variasi bagi siswa. Selanjutnya guru mempunyai anggapan bahwa pelaksanaan delapan keterampilan mengajar secara keseluruhan menjadikan guru

Selain itu alasan lain keterampilan mengajar tidak tercapai adalah guru terlalu asyik menjelaskan materi sehingga pengalokasian waktu hanya untuk menyampaikan materi. Pelaksanaan delapan keterampilan mengajar bisa dilakukan dengan baik dalam satu waktu pembelajaran apabila guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Namun, guru tidak mempunyai keinginan untuk membuat pembelajaran berjalan dengan ideal dengan melakukan delapan keterampilan mengajar dengan alasan kesibukannya untuk fokus merencanakan ketercapaian kompetensi.

b) Ditinjau dari kompetensi kepribadian

Fenomena yang melatarbelakangi perilaku guru untuk menjadi suri tauladan bagi siswa dan orang yang ada di sekitarnya adalah guru maerasa mempunyai tanggungjawab akan kewajibannya untuk menjaga *image* sebagai figur yang digugu dan ditiru yang telah terpatri dalam dirinya. Selain itu faktor sosial budaya masyarakat yang

mempunyai perhatian yang besar terhadap setiap perilaku guru sehingga guru harus selalu menjaga perilakunya agar kepercayaan masyarakat tidak luntur kepadanya. Apabila perilaku guru sedikit menyimpang maka masyarakat akan mempergunjingkan hal tersebut dan menjadi sorotan yang tiada hentinya, selain itu jika ada guru yang berperilaku maupun berpenampilan secara tidak etis maka masyarakat merasa kecewa karena kepercayaan yang tinggi kepada guru tidak dijaga oleh guru dengan baik.

Selain guru harus menjadi suri tauladan yang baik, guru memiliki rasa ikhlas dalam mengajar dan mendidik yang dipandang sebagai kunci dari kesuksesan guru sebagai pendidik. Hal ini dilatarbelakangi oleh niat yang ada di hati seseorang untuk menjadi guru. Guru yang hanya mengejar materi akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan guru yang yang memang dalam hati mempunyai niatan tulus untuk mendidik siswa. Selain niat yang tulus, keikhlasan guru dilatarbelakangi oleh adanya keinginan guru untuk mencetak generasi muda yang berbudi dimana guru tidak mengharapkan imbalan berupa materi, tetapi guru hanya berharap dari apa yang dilakukannya bisa menjadi berkah berlimpah kepada keluarga guru tersebut.

c) Ditinjau dari kompetensi profesional

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk menyampaikan pengetahuan dan memerikan pengalaman kepada peserta didiknya dengan berbagai macam teknik dan metode. Guru tersertifikasi mempunyai tanggungjawab yang lebih untuk menggunakan metode terkini karena guru tersertifikasi adalah guru yang profesional. Namun, dalam kenyataannya kemauan guru tersertifikasi terutama guru ekonomi di Kabupaten Jepara memiliki kemauan yang rendah untuk menggunakan metode terkini masih menekankan pada ceramah. Fenomena yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya belum memadainya fasilitas untuk menggunakan metode terkini sehingga guru enggan untuk mempersiapkan bahan-bahan. Selain itu diperlukan waktu yang lebih lama untuk mempelajari dan mengadopsi metode yang paling sesuai untuk materi yang digunakan. Guru beranggapan bahwa untuk mempelajari dan menggunakan metode terkini diperlukan lebih banyak waktu dan guru tidak mempunyai waktu untuk melakukan hal tersebut karena sudah mempunyai beban administrasi yang harus dikerjakan. Hal itu menunjukkan bahwa kemauan yang bersumber dari dalam diri guru sangat rendah untuk mengembangkan potensi kependidikannya.

Dalam hal pemanfaatan sumber belajar rendahnya pemanfaatan perpustakaan dipengaruhi oleh minat baca anak yang masih rendah dan koleksi buku-buku yang sudah tidak relevan dengan materi yang terkini. Selain perpustakaan, koperasi sekolah kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dikarenakan pengelolaan dan penataan koperasi sekolah yang dianggap kurang menarik sebagai sumber belajar, sedangkan minimnya pemanfaatan pasar sebagai sumber belajar disebabkan oleh jarak yang jauh dan terlalu beresiko jika anak diajak ke pasar, selain itu masih ada cara yang lain untuk menunjukkan gambaran tentang pasar ke siswa dengan cara memberi tugas anak mencari video tentang pasar maupun merekam secara langsung kegiatan di pasar.

Selain tuntutan untuk menggunakan metode yang variatif dan terkini dalam pembelajaran, guru tersertifikasi juga harus selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya dari waktu ke waktu dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar. Namun dalam kenyataannya keinginan tersebut masih sangat rendah. Fenomena yang melatarbelakangi hal tersebut adalah guru tersertifikasi beranggapan sudah dalam posisi aman dan nyaman karena telah mendapatkan sertifikasi sehingga kuliah, seminar dan workshop dianggap tidak penting lagi karena guru merasa tidak perlu mengejar jenjang karir karena beberapa guru sudah berada di golongan IV a. Selain itu guru lebih mementingkan pendidikan putra putrinya dimana tunjangan sertifikasi digunakan untuk menyekolahkan putra putrinya ke jenjang yang tinggi. Terakhir guru merasa enggan untuk mengikuti kuliah karena pertimbangan jarak, waktu, biaya dan tenaga.

Dengan adanya pengawasan yang kurang ketat dari pemerintah juga menyebabkan guru tidak mempunyai semangat untuk meningkatkan profesionalismenya karena guru beranggapan dengan kemampuan yang dimilikinya sekarang guru tersebut sudah bisa lolos sertifikasi dan untuk mencairkan tunjangan sertifikasi pemerintah tidak menuntut bukti bahwa guru telah mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan untuk dirinya setelah lulus sertifikasi.

d) Ditinjau dari kompetensi sosial

Di mata masyarakat guru adalah sosok yang dipandang cerdas dan berkompeten dalam segala hal. Selain itu guru dipandang sebagai agen perubahan di masyarakat dan dipandang sebagai seseorang yang mampu mengemban tugas penting untuk membantu pemerintahan di masyarakat maupun menjadi ketua kelompok kegiatan di masyarakat.

Fenomena yang melatarbelakangi sikap guru yang bertanggungjawab atas profesinya sebagai seseorang yang dipandang cerdas dan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan masyarakat disekitarnya adalah adanya faktor sosial budaya sangat mempengaruhi penampilan guru sebagai agen perubahan di masyarakat dimana masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi bahwa guru mempunyai pemikiran yang dapat membantu memperlancar kegiatan di masyarakat. Selain itu guru mampu membawa diri menjadi seseorang yang tanggap sosial dan berkepribadian baik di masyarakat sehingga dekat dengan masyarakat, wali murid maupun siswa. Masyarakat, wali murid, siswa, teman sejawat akan memberikan penghargaan yang lebih kepada guru yang dipandang memiliki kemampuan untuk bergaul tanpa membedakan status dan golongan orang lain. Hal ini terbukti ketika ada hajatan atau acara penting di masyarakat guru sering di undang sebagai tamu istimewa dan diminta untuk mengisi ceramah dalam acara tersebut. Hal itu merupakan salah satu bentuk penghargaan masyarakat kepada guru untuk menghargai jiwa sosial guru yang terbina dengan baik di masyarakat.

Analisis SWOT untuk menganalisis kinerja guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah

Setelah dilakukan pengamatan dan penelitian terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA Kabupaten Jepara, maka kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Adapun faktor tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

INTERNAL	EKSTERNAL
<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <p>1.1 Adanya iklim kerja yang kondusif dan hubungan yang akrab antara rekan kerja.</p> <p>1.2 Adanya kedekatan personal antara siswa dan guru yang harmonis.</p> <p>1.3 Adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah.</p> <p>1.4 Koordinasi antara unit kerja yang baik.</p> <p>1.5 Guru mengajar sesuai dengan bidangnya.</p>	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>1. Kebijakan pemerintah dengan memberikan tunjangan kepada guru profesional yang lulus sertifikasi.</p> <p>2. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Adanya kegiatan workshop, seminar maupun pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru.</p> <p>4. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja guru tersertifikasi.</p>

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Tantangan (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dalam mengajar hanya menekankan pada ketercapaian materi tanpa memperhatikan pemahaman siswa dan kondisi siswa. 2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu sehingga pelaksanaan delapan keterampilan mengajar tidak terlaksana dengan baik. 3. Banyak guru yang belum menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. 4. Kurangnya kemauan guru untuk meningkatkan profesionalitas dengan mengikuti workshop, seminar, dan melanjutkan kuliah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran yang lebih variatif daripada guru, sehingga guru selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi. 2. Adanya tuntutan dari orang tua yang menginginkan prestasi putra putrinya selalu meningkat sehingga guru harus selalu meningkatkan kemampuannya sebagai pengajar. 3. Meningkatnya standar kelulusan dari pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru mata pelajaran ekonomi tersertifikasi di SMA Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya menunjukkan perubahan, karena:

1. Ditinjau dari kompetensi penetapan tujuan pembelajaran didasarkan pada silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Ditinjau dari kompetensi kepribadian guru selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi siswanya serta menjadi figur yang dapat dicontoh siswanya.
3. Ditinjau dari kompetensi profesional metode yang paling sering digunakan untuk menyampaikan materi ekonomi adalah ceramah bervariasi, penugasan, diskusi, tanya jawab dan tutor sebaya. Sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran ekonomi berasal dari buku dan internet. Pemanfaatan perpustakaan dan koperasi sekolah masih jarang dilakukan oleh guru karena waktu yang tidak memungkinkan. Pengelompokan siswa hanya dilakukan guru ketika ada diskusi, beberapa guru menganggap pengelompokan siswa tidak adil karena siswa mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan materi.

4. Ditinjau dari kompetensi sosial guru telah mempunyai tanggung jawab atas profesinya sebagai seseorang yang dipandang cerdas yang mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat sekitarnya. Guru juga memiliki hubungan yang harmonis dengan teman sejawat, membina hubungan yang baik dengan wali murid dan memiliki kedekatan secara personal dengan siswa.

5. Fenomena yang melatar belakangi kinerja guru ekonomi tersertifikasi di kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

a) Ditinjau dari kompetensi pedagogik

Ditinjau dari kompetensi pedagogik, guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran hanya berdasarkan silabus dimana silabus yang ditetapkan belum tentu ditentukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu pertama, guru merasa bahwa adanya keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan berdasarkan silabus dan kondisi siswa. Kedua, kurangnya kreatifitas guru untuk mengatur jalannya pembelajaran. Ketiga, adanya sistem yang secara tidak langsung memaksa guru untuk mengejar materi dan mengesampingkan kondisi siswa yaitu soal untuk ulangan bersama dibuat bukan oleh guru masing-masing dari tiap sekolah tetapi soal dibuat oleh MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dimana soalnya sama untuk satu daerah.

b) Ditinjau dari kompetensi kepribadian

Fenomena yang melatarbelakangi perilaku guru untuk menjadi suri tauladan bagi siswa dan orang yang ada di sekitarnya adalah guru maerasa mempunyai tanggungjawab akan kewajibannya untuk menjaga *image* sebagai figur yang digugu dan ditiru yang telah terpatri dalam dirinya. Selain itu faktor sosial budaya masyarakat yang mempunyai perhatian yang besar terhadap setiap perilaku guru sehingga guru harus selalu menjaga perilakunya agar kepercayaan masyarakat tidak luntur kepadanya.

Keikhlasan guru dalam mengajar dan mendidik dilatarbelakangi oleh niat tulus yang ada di hati seseorang untuk menjadi guru. Selain niat yang tulus, keikhlasan guru dilatarbelakangi oleh adanya keinginan guru untuk mencetak genarasi muda yang berbudi dimana guru tidak mengharapkan imbalan berupa materi, tetapi guru hanya berharap dari apa yang dilakukannya bisa menjadi berkah berlimpah kepada keluarga guru tersebut.

c) Ditinjau dari kompetensi profesional

Kemauan guru yang rendah untuk menggunakan metode terkini dan masih menekankan pada ceramah dilatarbelakangi belum memadainya fasilitas untuk menggunakan metode terkini sehingga guru enggan untuk mempersiapkan bahan-bahan. Guru beranggapan bahwa untuk mempelajari dan menggunakan metode terkini diperlukan lebih banyak waktu dan guru tidak mempunyai waktu untuk melakukan hal tersebut karena sudah mempunyai beban administrasi yang harus dikerjakan.

Dalam hal pemanfaatan sumber belajar rendahnya pemanfaatan perpustakaan dipengaruhi oleh minat baca anak yang masih rendah dan koleksi buku-buku yang sudah tidak relevan dengan materi yang terkini. Selain perpustakaan, koperasi sekolah kurang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dikarenakan pengelolaan dan penataan koperasi sekolah yang dianggap kurang menarik sebagai sumber belajar, sedangkan minimnya pemanfaatan pasar sebagai sumber belajar disebabkan oleh jarak yang jauh dan terlalu beresiko jika anak diajak ke pasar, selain itu masih ada cara yang lain untuk menunjukkan gambaran tentang pasar dengan cara yang lebih kreatif.

Dalam hal kemauan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya yang masih rendah dilatarbelakangi oleh anggapan guru bahwa guru tersertifikasi sudah dalam posisi aman dan nyaman.

d) Ditinjau dari kompetensi sosial

Fenomena yang melatarbelakangi sikap guru yang bertanggungjawab atas profesinya sebagai seseorang yang dipandang cerdas dan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan masyarakat disekitarnya adalah adanya faktor sosial budaya yang sangat mempengaruhi penampilan guru sebagai agen perubahan di masyarakat dimana masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi bahwa guru mempunyai pemikiran yang dapat membantu memperlancar kegiatan di masyarakat. Selain itu guru mampu membawa diri menjadi seseorang yang tanggap sosial dan berkepribadian baik di masyarakat sehingga dekat dengan masyarakat, wali murid maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adcock, Phyllis K. 2003. *Nontraditional Alternative Teacher Certification Programs: Their Purpose, Design and Participants*. Kansas: University of Kansas.
- Ardiansyah. 2011. *Pengertian Kinerja Guru*. (<http://arminaperdana.com>)
- Baedhowi. 2009. *Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Sertifikasi*. Surakarta: UNS.
- Becker, Betsy Jane. 2003. *Does Traditional Teacher Certification Imply Quality*. Michigan : Michigan State University.
- Darling, Linda & Hammond. 2000. *Does Teacher Certification Matter? Evaluating the Evidence*. Omaha: Nebraska University.
- Fatimah. 2011. *Pengaruh Sertifikasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Man 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Skripsi: Tidak Dipublikasikan).
- Haibuan, Malayu S.P .2005. *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Lestari, Sri. 2010. *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru MTS N Mlinjon Filial Trucuk Klaten*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi: Tidak Dipublikasikan)
- Mankiw, N. Gregory. 2001. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman .1984. *Qualitative Data Analysis*. Sage : London.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, Wayne. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, Enco. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2008. *Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Lubuklinggau*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. (Tesis: Tidak Dipublikasikan)
- Muslich, Masnur .2007. *Sertifikasi Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- PPS UNS. 2011. *Panduan Penulisan Tesis*. Surakarta: UNS Press.
- Sagala, H. Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Salvatore, Dominick & Evgene Divilio .2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

- Sulastrri, Erni.(2011). *Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati*.Semarang:Universitas Negeri Semarang.(Skripsi:Tidak Dipublikasikan).
- Sulistiyani, Ambar Teguh.2003.Kinerja.(<http://Skripsi Manajemen - Pemasaran, Keuangan, SDM.htm>)
- Sulistiyorini.2011. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan: 28 (1) 62-70.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suyatno.2007.*Panduan Sertifikasi Guru*.Jakarta:Indeks.
- Terry, George R. & Leslie W. Rue.2005.*Dasar-Dasar Manajemen*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Ulfah, Farida.(2009). *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi SMA dan SMK se Kabupaten Jepara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.(Skripsi:Tidak Dipublikasikan).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2011.*Standar Isi Mata Pelajaran Ekonomi*. ([http:// standar-isi-mata-pelajaran-ekonomi_08.html](http://standar-isi-mata-pelajaran-ekonomi_08.html)).